

Optimasi Integrasi Health Literacy Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita

Optimising the Integration of Maternal Health Literacy in the Prevention of Stunting in Toddlers

Rini Anggraeny¹, Sukmawati Thasim², Syawal³, Henni Kumaladewi Hengky^{1*}, Salzabillah Thamrin¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

² Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Corresponding Author Email: hennikaysa14@gmail.com

Copyright: ©2025 The author(s). This article is published by Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 07-12-2024

Accepted: 12-01-2025

Kata Kunci:

Ibu Balita, Kesehatan,
Literasi, Balita, Stunting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas integrasi literasi kesehatan ibu ke dalam program pencegahan stunting dan dampaknya terhadap pemahaman serta implementasi praktik kesehatan yang sehat bagi anak balita. Studi kuasi-eksperimental dengan desain *matching only pre-test and post-test* dilakukan di Kota Parepare, melibatkan 212 ibu dengan anak usia 0-59 bulan. Kelompok intervensi menerima edukasi melalui berbagai media, sementara kelompok kontrol tidak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Functional, Communicative, and Critical Health Literacy (FLCC). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan (dari 58,76 menjadi 73,36; $p < 0,05$), sikap (dari 66,21 menjadi 76,73; $p < 0,05$), dan praktik kesehatan (dari 55,45 menjadi 68,32; $p < 0,05$) pada kelompok intervensi, jauh melampaui perubahan minimal pada kelompok kontrol. Penelitian menyimpulkan bahwa intervensi edukasi secara signifikan meningkatkan literasi kesehatan ibu dalam pencegahan stunting, memberdayakan ibu untuk secara aktif mencari informasi dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan anak. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi literasi kesehatan yang terarah dalam memerangi stunting. Rekomendasi meliputi pelaksanaan studi jangka panjang untuk mengevaluasi dampak berkelanjutan dari peningkatan literasi kesehatan terhadap status stunting dan melibatkan populasi yang lebih luas untuk menguji generalisasi temuan. Selain itu, program kesehatan ibu dan anak, terutama di daerah dengan prevalensi stunting tinggi, sebaiknya mempertimbangkan untuk mengadopsi metode serupa dalam melatih para ibu.

Keyword:

Mothers, Health, Literacy,
Toddlers, Stunting

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the effectiveness of integrating maternal health literacy into stunting prevention programs and its impact on understanding and implementing healthy practices for children under five. A quasi-experimental study with a matching only pre-test and post-test design was conducted in Parepare City, involving 212 mothers of children aged 0-59 months. The intervention group received education through various media, while the control group did not. Data were collected using the Functional, Communicative, and Critical Health Literacy (FLCC) questionnaire. Results showed significant improvements in knowledge (from 58.76 to 73.36; $p < 0.05$), attitudes (from 66.21 to 76.73; $p < 0.05$), and health practices (from 55.45 to 68.32; $p < 0.05$) in the intervention group, far exceeding minimal changes in the control group. The study concluded that the educational intervention significantly enhanced maternal health literacy in stunting prevention, empowering mothers to actively seek information and make better decisions regarding child health. These findings highlight the importance of targeted health literacy interventions in combating stunting. Recommendations include conducting long-term studies to evaluate the sustained impact of improved health literacy on stunting status and involving a broader population to test the generalizability of findings. Additionally, maternal and child health programs, especially in areas with high stunting prevalence, should consider adopting similar methods in training mothers.

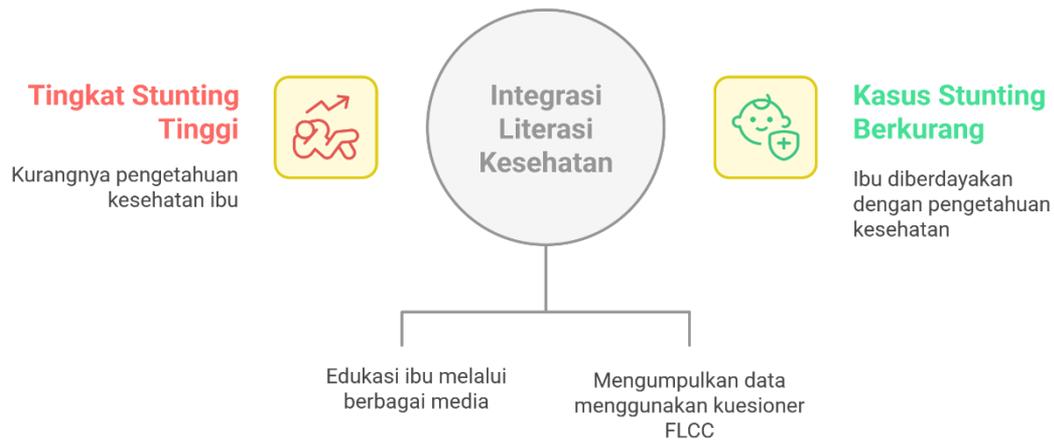
OPEN ACCESS



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-
NonCommercial-ShareAlike
4.0 International License

GRAPHICAL ABSTRACT

Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu untuk Mencegah Stunting



PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usianya. Masalah ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, dan ekonomi mereka di kemudian hari. Secara global, prevalensi stunting pada anak balita di dunia tahun 2020 sebesar 22%, sedikit mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 22,4% dan tahun 2018 yaitu 22,9% (Wulandari, et al, 2021). Meski demikian, penurunan prevalensi stunting tidak merata di seluruh Kawasan. Di Asia tenggara, prevalensi stunting lebih tinggi dari prevalensi secara global yaitu sebesar 24,7% pada tahun 2020 (United Nation, Global Nutrition Report, 2018). Indonesia berada di urutan keempat dunia dan urutan kedua di Asia Tenggara terkait kasus balita stunting. Berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting sebesar 21,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Angka ini masih berada di atas Di Sulawesi Selatan, batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu kurang dari 20% dan belum mencapai target pencapaian prevalensi stunting pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 14% pada tahun 2024 (Indonesian Government, 2021). Sedangkan untuk wilayah Sulawesi Selatan termasuk tiga provinsi dengan angka prevalensi stunting tertinggi, yaitu 35,7% (Riyadh Na, Batara As, et all, 2023).

Penyebab stunting ini dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor Ibu. Dari faktor Ibu yaitu Ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki 1,9 kali risiko lebih besar memiliki anak dengan stunting dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang tinggi (Oktavianingsih E, Fitroh SF, 2019). Pengetahuan gizi seorang ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting (Fentiana N, Achadi EL, et all, 2022). Upaya pencegahan stunting adalah dengan mengubah perilaku masyarakat melalui pemberian pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang stunting karena pengetahuan atau kognisi merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan stunting adalah melalui peningkatan literasi kesehatan ibu. Literasi kesehatan, yang mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan (Sorensen, et all. 2012) dapat berperan penting dalam memperkuat kesadaran ibu tentang pentingnya gizi yang tepat dan praktik kesehatan yang sehat untuk mencegah stunting pada anak balita. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan media edukasi, seperti leaflet, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam mencegah stunting (Yenni et al., 2022). Penelitian oleh Wahyuni menekankan pentingnya literasi gizi dan pengetahuan gizi ibu dalam menurunkan angka kejadian stunting, menunjukkan bahwa program literasi yang terintegrasi dengan edukasi parenting dapat memperkuat pengetahuan ibu tentang gizi (Fani, 2024).

Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui literasi gizi juga dianggap penting untuk mengurangi stunting, di mana ibu yang teredukasi dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pola makan dan kesehatan anak (Tuloli, 2022). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas integrasi health literacy ibu ke dalam program pencegahan stunting, serta dampaknya terhadap pemahaman dan implementasi praktik kesehatan yang sehat bagi anak balita.

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Parepare, yang merupakan salah satu daerah dengan prevalensi stunting. Wilayah lokus penelitian mencakup 3 kecamatan dan 5 kelurahan, yaitu: Kecamatan Ujung dengan Kelurahan Lapadde; Kecamatan Soreang dengan Kelurahan Bukit Indah dan Bukit Harapan; serta Kecamatan Bacukiki dengan Kelurahan Lompoe dan Watang Bacukiki. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita berusia 0-59 bulan dan berdomisili di wilayah lokus stunting. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *proportional sampling* yang diterapkan untuk memastikan keterwakilan yang proporsional berdasarkan jumlah proporsi ibu dengan balita disetiap kecamatan/kelurahan. Proporsi populasi dihitung berdasarkan jumlah ibu dengan balita disetiap kecamatan/kelurahan dibandingkan dengan total populasi ibu balita di seluruh wilayah Kota Parepare. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak balita berusia 0-59 bulan, terdata sebagai penduduk Kota Parepare, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian adalah ibu yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian, ibu dengan balita yang memiliki kondisi medis seperti penyakit kronis atau kelainan bawaan, dan ibu yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik karena keterbatasan Bahasa atau kemampuan kognitif. Estimasi besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow (1997) dengan proporsi prevalensi stunting di Sulawesi Selatan 0,357%, sampel pada penelitian ini adalah 212 ibu.

Desain pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan intervensi melalui pendekatan *Quasy Experiment*. Penelitian ini menggunakan desain *matching only pre-test and post-test*, yang mencocokkan kelompok intervensi dan kontrol berdasarkan karakteristik tertentu. Jenis intervensi yang digunakan adalah berbagai media seperti brosur, poster, video pendek dan flipchart dan materi edukasi focus pada pentingnya gizi, praktik kesehatan dan langkah pencegahan stunting. Pelaksanaan intervensi dilakukan pada kelompok intervensi, sementara kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi serupa dan Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah intervensi edukasi melalui media, tingkat literasi kesehatan sedangkan variabel dependen adalah pemahaman ibu tentang gizi dan stunting dan implementasi praktik kesehatan untuk balita. Instrumen penelitian adalah Kuesioner FLCC (*Functional, Communicative, and Critical Health Literacy*) untuk mengukur literasi kesehatan ibu. Instrumen validasi menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas dengan uji Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal. Analisis Data menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, analisis bivariat menggunakan uji-t untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kelompok intervensi dan kontrol dan analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data dari FGD menggunakan analisis isi (*content analysis*).

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu berdasarkan usia adalah mayoritas responden berada dalam rentang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 100 ibu (4.77) dari total responden. Sedangkan pada kelompok usia 20-29 tahun dengan jumlah 80 ibu atau 37.7% dan responden dalam rentang usia 40-49 tahun adalah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 32 ibu atau 15.1%. Karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 47.7%, diikuti oleh tingkat pendidikan SMP adalah 23.6%, dan ibu yang memiliki tingkat pendidikan SD hanya 9.4%. Karakteristik ibu berdasarkan status pekerjaan adalah lebih dari setengah ibu adalah ibu rumah tangga yaitu 56.6%, sementara 43.4% adalah ibu yang bekerja di luar rumah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian

Karakteristik Ibu	n	%
Usia (Tahun)		
20-29	80	37.7
30-39	100	47.7
40-49	32	15.1
Tingkat Pendidikan		
SD	20	9.4
SMP	50	23.6
SMA	100	47.2
Perguruan Tinggi	42	19.8
Status Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	120	56.6
Bekerja	92	43.4
Total	212	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan praktik kesehatan secara signifikan ($p > 0.005$) antara kelompok intervensi dan kontrol sebelum intervensi. Sedangkan pada sikap ada perbedaan signifikan ($p < 0.05$) antara kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 2 Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Kesehatan Responden Sebelum diberi intervensi Health Literacy di Kota Parepare

Variabel	Kelompok	Kelompok	T-value	P-value
	Intervensi	Perlakuan		
	n = 106	n = 106		
Pengetahuan	58.76	58.87	-0.083	0.933
Sikap	66.21	61.38	3.449	0.0007
Praktik Kesehatan	55.45	53.31	1.299	0.195

Tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, menunjukkan efektivitas intervensi yang diberikan

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Kesehatan Responden setelah diberi intervensi Health Literacy di Kota Parepare

Variabel	Kelompok	Kelompok	T-value	P-value
	Intervensi	Perlakuan		
	n = 106	n = 106		
Pengetahuan	73.36	62.35	7.814	0.933
Sikap	76.73	63.7	8.446	0.0007
Praktik Kesehatan	68.32	53.32	7.71	0.195

PEMBAHASAN

Karakteristik ibu berdasarkan usia yang paling banyak berada pada rentang usia 30-39 thun sebanyak 100 ibu (4,77) dari total jumlah responden. Usia dapat menunjukkan bahwa orang tua sudah matang baik dalam tingkah laku maupun proses berpikirnya (Amelia Putri, 2021). Sesuai dengan fakta bahwa semakin cukup umur orang tua, maka kemampuan berpikir semakin matang, umur orang tua berpengaruh pada proses berpikir mengenai pola asuh anak yang tepat selama perkembangan anaknya (Salsabila et al., 2022). Oleh karena itu, daya tangkap dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, yang berarti mereka lebih mudah menyerap informasi (Darsini et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian oleh Seftiani & Azinar (2021), ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara usia ibu dan pola asuh untuk mencegah stunting. Temuan menunjukkan bahwa ibu berusia di bawah 30 tahun cenderung mempunyai pengasuhan kurang optimal jika di banding pada ibu berusia di atas 30 tahun. Orang tua yang otoriter menuntut anak mereka untuk banyak makan, tetapi tidak membimbing mereka dalam hal makan. Pola asuh dengan permisif orang tua yang memberikan sedikit tuntutan untuk makan tetapi tidak dalam bentuk perintah serta memberikan kebebasan pada anak untuk memilih makanannya. Serta pola pengabaian orang tua tidak memberikan tuntutan dan tidak memberikan bimbingan pada anaknya (Christiana et al., 2022). Sedangkan menurut (Kunaedi, 2023) yaitu seiring bertambahnya usia, orang tua cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pola asuh yang tepat, yang penting dalam perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan pengasuhan anak, yang dapat berdampak positif pada perkembangan anak.

Karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 47.7%. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menerima informasi, dimana orang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mampu dalam memahami informasi yang diterimadibandingkan dengan orang dengan tingkat pendidikan yang rendah (Salsabila et al., 2022)

Rendahnya pengetahuan dan pendidikan orang tua khususnya ibu, merupakan faktor penyebab penting terjadinya kekurangan energi protein. Hal ini karena adanya kaitan antara peran ibu dalam mengurus rumah tangga khususnya anak-anaknya. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tingkat kemampuan ibu dalam mengelola sumber daya keluarga, untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan yang dibutuhkan. Rendahnya pendidikan ibu dapat menyebabkan rendahnya pemahaman ibu terhadap apa yang dibutuhkan demi perkembangan optimal anak (Atikah, Rahayu, dkk, 2018). Hal ini sejalan dengan berbagai studi yang menekankan pentingnya peran pendidikan orang tua dalam mencegah stunting. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmawati et al. Rahmawati et al. (2019) menemukan bahwa pengetahuan orang tua tentang stunting sangat mempengaruhi tindakan pencegahan yang diambil untuk anak-anak mereka. Dalam konteks ini, pendidikan orang tua berfungsi sebagai dasar untuk memahami dan mengimplementasikan praktik gizi yang baik, yang sangat penting untuk pertumbuhan anak yang sehat. Lebih lanjut, penelitian oleh Hadi et al. Hadi et al. (2019) menunjukkan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan pemahaman tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak, yang dapat mengurangi risiko stunting. Penelitian ini menyoroti bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendidikan rendah cenderung memiliki asupan gizi yang tidak memadai, yang berkontribusi pada risiko stunting yang lebih tinggi. Studi lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh Zulaikha et al. (Zulaikha et al., 2022), yang menganalisis faktor-faktor risiko kejadian stunting pada anak dan menekankan bahwa pendidikan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan perkembangan anak, termasuk kejadian stunting.

Karakteristik ibu berdasarkan status pekerjaan adalah lebih dari setengah ibu adalah ibu rumah tangga yaitu 56.6%, sementara 43.4% adalah ibu yang bekerja di luar rumah. Penelitian mengenai hubungan antara pekerjaan ibu dan hasil pertumbuhan anak menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan stunting pada anak usia 24-59 bulan (Agustiningrum & Rokhanawati, 2016). Namun, penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita (Riana Fauzia et al., 2019). Meskipun ibu yang bekerja mungkin memiliki lebih sedikit waktu untuk mengasuh anak, mereka sering kali memiliki akses keuangan yang lebih baik untuk mendapatkan makanan bergizi dan layanan kesehatan. Sebuah studi pada anak usia 1-3 tahun tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam status gizi antara anak-anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja, tetapi mengamati adanya perbedaan tinggi badan menurut umur (Utina et al., 2012). Penelitian lain melaporkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dan pertumbuhan anak, tetapi menemukan adanya hubungan dengan perkembangan anak (Susanti & Ramadhani, 2014). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa dampak pekerjaan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat kompleks dan beragam.

Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Kesehatan Sebelum dan Setelah diberi intervensi *Health Literacy* di Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan praktik kesehatan antara kelompok intervensi dan kontrol sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan pada sikap didapatkan ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol, tetapi setelah diberikan intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan. Kemampuan literasi ibu yang memadai memiliki peranan penting dalam masa pengasuhan anak. Ibu akan secara aktif mencari informasi-informasi mengenai kesehatan keluarga, terutama kesehatan anak. Ibu akan paham bahwa pengasuhan anak berhubungan erat dengan praktik kesehatan yaitu pemberian makanan, kebutuhan gizi, melakukan pencegahan dari berbagai penyakit dan hal lainnya yang berhubungan tentang kesehatan anak (Sabila T, Anggraeni NA, Lestari MC, 2024). Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, Karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi (UNICEF, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Bahri (2011) menunjukkan ibu dengan pengetahuan yang kurang berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu pengetahuan cukup. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang MP-ASI pada anak jika tidak dilakukan dengan benar dan tepat dapat mempengaruhi terjadinya stunting (Kristianto, Y., Sulistyarini, T & Kediri, S.R.B. 2013). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Syahputrie, dkk, 2023, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian stunting pada anak. Hal ini menunjukkan kurangnya tingkat pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Pemahaman ibu akan menginterpretasikan informasi mengenai stunting yang telah didapatkan melalui promosi kesehatan sehingga efektif dalam penerapan pencegahan stunting pada anak dan mudah menganalisa dan menilai aspek-aspek penting dalam pencegahan stunting.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus maupun objek tertentu. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memainkan peran penting dalam pencegahan stunting. Meskipun satu penelitian tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting (Mutingah & Rokhaidah, 2021), penelitian lain melaporkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting (Hidayati et al., 2023; Ariestia, 2020). Sikap positif dan perilaku yang baik dalam pencegahan stunting dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, status pekerjaan, dan kehamilan multigravida (Nurfatimah et al., 2021). Namun, beberapa penelitian menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang stunting di kalangan ibu (Ariestia, 2020). Strategi pencegahan stunting yang efektif termasuk meningkatkan gizi ibu selama kehamilan, mengonsumsi suplemen zat besi, dan menjaga kesehatan secara keseluruhan (Hidayati et al., 2023). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Kristiyanti, Rini, dkk, 2021) menunjukkan bahwa ibu cenderung memiliki sikap yang baik dalam pencegahan stunting. Sikap berkaitan dengan penanggulangan pencegahan stunting meliputi upaya ibu dalam memperbaiki gizi ibu hamil dengan mengonsumsi makanan yang baik, mengonsumsi tablet tambah darah dan upaya menjaga kesehatannya selama hamil sehingga terjaga dari penyakit. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya mengedukasi para ibu tentang stunting dan pencegahannya, terutama selama masa kehamilan dan masa kanak-kanak, untuk menurunkan prevalensi stunting pada anak.

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak salah satunya di pengaruhi yaitu praktik pemberian makan yang baik, karena praktik pemberian makan sangat berpengaruh pada asupan gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kabir, A. Dan Maitrot 2017) yang menyebutkan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya walaupun seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang tinggi namun pada praktik pemberian

makan kurang baik maka tidak akan mendukung secara penuh terhadap pengawasan asupan gizi anak. Pemberian makan pada anak baduta yang mempunyai masalah gizi (stunting) disikapi dengan praktik pemberian makanan yang baik pada anak, dan menciptakan situasi makan yang menyenangkan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adaptasi anak terhadap makanan keluarga juga merupakan salah satu aspek dalam praktik pemberian makan (Khaerunnisa, Nurhayati, and Yulia 2019). Praktik kesehatan yang baik pada ibu memiliki peran penting dalam mendukung status kesehatan anak, termasuk melalui pemberian imunisasi yang lengkap dan tepat waktu. Imunisasi merupakan salah satu tindakan preventif utama untuk melindungi anak dari berbagai penyakit infeksi yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Literasi kesehatan ibu menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana ibu memahami pentingnya imunisasi sebagai bagian dari praktik kesehatan yang optimal. Ibu dengan literasi kesehatan yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang manfaat imunisasi, sehingga lebih berkomitmen untuk mengikuti jadwal imunisasi anaknya. Selain itu, peningkatan literasi kesehatan juga dapat meningkatkan kesadaran ibu akan langkah-langkah pencegahan lainnya, seperti pemberian nutrisi yang adekuat dan perawatan kesehatan rutin, yang secara bersama-sama berkontribusi pada pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hidup anak balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Henni Kumaladewi dan Ayu Dwi Putri, 2022) bahwa Status sosial ekonomi dan status imunisasi adalah faktor yang berkontribusi dengan insiden stunting pada balita di Kota Parepare. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang selaras secara multisektoral buat mempertinggi pendapatan keluarga dan menumbuhkan pencerahan ibu untuk melengkapi status imunisasi balita dalam menanggulangi insiden stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan melalui beragam media seperti brosur, poster, video pendek, dan flipchart secara signifikan meningkatkan literasi kesehatan ibu dalam pencegahan stunting. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan (dari 58,76 menjadi 73,36; $p < 0,05$), sikap (dari 66,21 menjadi 76,73; $p < 0,05$), dan praktik kesehatan (dari 55,45 menjadi 68,32; $p < 0,05$) pada kelompok intervensi, jauh melampaui perubahan minimal pada kelompok kontrol. Peningkatan pemahaman, sikap, dan praktik kesehatan ini menggarisbawahi efektivitas intervensi dalam memberdayakan ibu untuk secara aktif mencari informasi dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan anak, yang merupakan langkah krusial dalam upaya pencegahan stunting.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar dilakukan studi jangka panjang guna mengevaluasi dampak berkelanjutan dari peningkatan literasi kesehatan ini terhadap status stunting secara konkret, serta melibatkan populasi yang lebih luas untuk menguji generalisasi temuan. Selain itu, program kesehatan ibu dan anak, terutama di daerah dengan prevalensi stunting tinggi, dapat mengadopsi metode serupa dalam melakukan pelatihan kepada para ibu. Pemerintah dan organisasi kesehatan juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan materi edukasi yang mudah diakses dan relevan bagi ibu-ibu, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, sebagai upaya strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningrum, Tia and Dewi Rokhanawati. (2016) "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I." . Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Amelia Putri, Karina Novia Widyani, Zulfa Mazida, Ahsanu Bil Husna, Yunita Permata Sari, Mauril Yunita Putri, Yulia Tri Wahyuni, 2021. Analisis Pemahaman Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi COVID-19 berdasarkan karakteristik Ibu. *Biograph-I Journal of Biostatistic and Demographic Dynamic*. Vol 1 No 2. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i2.23522>
- Ariestia, Mona. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Stunting pada Anak di Masa Pandemi Covid -19." *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*. Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i2.35>
- Atikah, Rahayu dkk. *Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. CV. Mine; 2018.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. Status Gizi SSGI 2022. 2022;1-156. Available from: <https://www.agropustaka.id/buku/unduh-gratis-disini-buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022/>
- Bahri, Rita Mutia. (2011). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MPASI Di Kelurahan PB. Selayang II Kecamatan Medan Selayang Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan.
- Christiana, Nazmi, & Anisa. (2022). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 397-409. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1161>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Fani CW, Ulfatul K, Ray WB, Novi LS, Lili AL. (2024). The Relationship between Nutrition Literacy and Nutrition Knowledge with the Incidence of Stunting: A Scoping Review. *Amerta Nutrition Vol 7 No 3SP*, <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/issue/view/2576>, <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.71-85>
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28-32. DOI:10.36474/caring.v3i1.101
- Fentiana N, Achadi EL, Kamiza A, Sudiarti T. A Stunting Prevention Risk Factors Pathway Model for Indonesian Districts / Cities with a Stunting Prevalence of $\geq 30\%$. 2022;17(3):175-83
- Hadi, M. I., Kumalasari, M. L. F., & Kusumawati, E. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 86-93. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.238>
- Henni Kumaladewi Hengky, Ayu Dwi Putri Rusman. (2022). Stunting Prediction Model in Parepare City. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, pp 309-318* <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.273>
- Hidayati, N., Rosyadia, F., & Manudyaning, H. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap dalam Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 99-107.
- Indonesian Government. Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indones Gov*. 2021;(1):23
- Kabir A, Maitrot MRL (2017) Factors influencing feeding practices of extreme poor infants and young children in families of working mothers in Dhaka slums: A qualitative study. *PLoS ONE* 12(2): e0172119. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0172119>
- Khaerunnisa, Nurhayati, dan Yulia (2019). Feeding Practices of Toddlers Stunting Under Two Years in Cimahi Village. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner Vol. 8, No. 2, Halaman 7-13*
- Kristianto, Y., Sulistyarini, T., & Kediri, S. R. B. (2013). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan. *Jurnal STIKes*, 6(1), 105-106.
- Munthe, W. S., Atikah, R. A., & Candra, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Ibu dengan Kejadian Stunting. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(5), 337-341.
- Mutingah, Zahrotul and Rokhaidah Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. Vol. 5 No. 2. DOI:10.52020/JKWGI.V5I2.3172

- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Oktavianingsih E, Fitroh SF. (2020). Developing Parenting Programs for Young Mothers as Preventive Stunting Efforts in Bangkalan, Madura. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Care Education and Parenting (ICECCEP 2019)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.077>.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Riyadh NA, Batara AS. (2023) Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *J Muslim Community Heal 2023* [Internet]. 2023;4(1):1–17. Available from: <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1188>JournalHomepage:<https://pascaumi.ac.id/index.php/jmch>
- Sabila, T., Anggraeni, N. A., & Lestari, M. C. D. (2024). Pentingnya Literasi Bagi Ibu Dalam Pencegahan Stunting. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 267-274.
- Salsabila, S., Noviyanti, R. D., & Kusudaryati, D. P. D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 12-36 bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 143–151. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/103>
- Seftiani, & Azinar. (2021). Pola asuh balita dalam upaya pencegahan stunting. *IJPHN (Indonesian Journal of Public Health and Nutrition)*, 1(3), 299–307. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Siti Fadryana Fitroh, Eka Oktavianingsih. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Sørensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z. & Brand, H. (2012). Health literacy and public health: a systematic review and integration of definitions and models. *BMC public health*, 12(1), 80
- Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, M., & Ramadhani, E. F. (2010). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Jorong Biaro Nagari Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.35730/jk.v2i2.160>
- Tuloli, T. S., K, S. B., & Kum, S. R. P. T. (2022). Literasi Gizi Pada Ibu-Ibu Untuk Mencegah dan Menurunkan Stunting Melalui Pemanfaatan Kelor Dalam Olahan Puding Di Desa Permata Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society*, 1(3), 92–102. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i3.18405>
- United Nations. *Global Nutrition Report* [Internet]. *Global Nutrition Report*. 2018. 118p.
- Utina, J., Palamani, S., & Tamunu, E. (2012). Hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 1(1), 18-22.
- Wulandari Leksono A, Kartika Prameswary D, Sekar Pembajeng G, Felix J, Shafa Ainan Dini M, Rahmadina N, et al. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Pengabdian Kesehatan Masyarakat Pengmaskesmas*. 2021;1(2):34–8.
- Vida Afarebea Agyen, Samuel Kobina Annim, Emmanuel Ekow Asmah (2023). Neighbourhood mothers' education and its differential impact on stunting: Evidence from 30 Sub-Saharan African countries. *Social Science & Medicine* journal homepage: www.elsevier.com/locate/socscimed. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2023.1164>

Yenny Aulya, Jenny Anna Siauta, Nia Chrisanta Lesko (2022). Penggunaan Leaflet Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Smart kebidanan*. Vol 9 No 1.

Zulaikha, F., Fitriani, & Wahyuni. (2022). Analisis Faktor-faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak: Studi Pustaka. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 198-204. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.105>